

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya (Ibrahim, 2013:131). Hal ini berarti pendidikan yang dilakukan di masa sekarang bukan hanya untuk masa sekarang melainkan untuk bekal masa depan.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik itu sendiri.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana dengan pendidikan akan mengembangkan potensi yang ada pada manusia itu sendiri dengan bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan berfungsi untuk mendidik peserta didik untuk merubah diri menjadi yang lebih baik, memberikan pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang diperlukan sehingga dapat bersaing dalam lingkungan yang kompetitif.

Peranan pendidikan dalam tingkat perkembangan manusia merupakan faktor yang dominan dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam kegiatan sehari-hari. Untuk itu pola perubahan system pendidikan yang digunakan saat ini menuntut adanya pendidikan yang terarah dan terpadu. Program pendidikan tidak menenkankan pada kuantitas semata, melainkan juga bersama-sama dengan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang paling mendasar, karena berhubungan dengan perilaku dan struktur benda. Tujuan utama sains dan terutama fisika, umumnya dianggap merupakan usaha untuk mencari keteraturan dalam pengamatan manusia pada alam sekitarnya. Setiap peserta didik mempunyai pandangan yang berbeda tentang pelajaran fisika. Ada yang memandang fisika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang fisika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap fisika menyenangkan maka akan tumbuh minat dalam diri peserta didik untuk mempelajari fisika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran fisika.

Fisika yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) memberikan pengaruh yang cukup penting dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Telah banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di dalamnya melibatkan fisika, antara lain alat-alat kedokteran, telekomunikasi, hiburan bahkan sampai dengan alat-alat kebutuhan rumah tangga dihasilkan dari penerapan teori fisika. Menyadari akan pentingnya peranan fisika

tersebut, maka tugas untuk meningkatkan perhatian terhadap pengembangan fisika dari segi keilmuan dan penerapannya merupakan tugas dari para guru IPA terutama fisika.

Proses utama dalam pendidikan formal disekolah adalah belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran. Sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai mengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam kegiatan belajar mengajar pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Interaksi guru dengan siswa memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat kedudukan siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pengajaran, maka inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sudjana (1989 : 28) bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, akan tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuannya,

pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, daya kreasinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Terjadinya perubahan tersebut tergantung pada dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa atau lingkungannya. Faktor yang datang dari diri siswa misalnya kemampuan awal, tingkat kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, kecemasan belajar, minat dan kesungguhan dalam belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada faktor dari dalam diri siswa dengan hasil yang dicapai oleh siswa. Faktor tersebut yaitu kemampuan awal dan minat belajar.

Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1989 : 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan siswa, yaitu sebesar 70 %, dan sebagian kecil 30 % dipengaruhi oleh lingkungannya. Faktor dari dalam diri siswa antara yang satu dengan lainnya berbeda-beda, sehingga aktifitas yang dilakukannya pun berbeda-beda. Contohnya kemampuan awal siswa di bidang IPA antara siswa yang satu dengan yang lainnya mempunyai perbedaan. Kemampuan awal yang dimaksud disini adalah kemampuan awal di bidang IPA khususnya fisika, yaitu pengetahuan tentang konsep fisika yang akan digunakan untuk menjelaskan konsep fisika yang lain. Karena adanya perbedaan tersebut,

maka dapat kita lihat adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya terhadap penerimaan pelajaran dan hasil belajarnya.

Disamping kemampuan awal siswa, ada juga faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu minat belajar. Seorang siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, dia merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diminati tersebut. Sebagai contoh misalnya siswa yang berminat terhadap pelajaran fisika, maka dia akan merasa senang mempelajari fisika tersebut, meskipun sebagian orang mengatakan bahwa pelajaran fisika itu sulit. Sebaliknya akan menjadi beban terhadap dirinya jika dia tidak berminat terhadap pelajaran tersebut.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi (Asriyadin, dkk, 2018, h. 31). Kemampuan awal Peserta didik merupakan prayarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh pelatihan selama hidupnya, dan apa yang dibawa untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Oleh karena itu kemampuan awal sangat penting dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu. Minat dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Salah satu penentu dalam keberhasilan pendidikan. Seorang peserta didik akan berhasil dalam

pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Belajar ialah proses perubahan tingkah laku yang disengaja berdasarkan pengalaman yang bukan semata-mata sikap dan nilai tetapi juga penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Konawe Selatan, peneliti menemukan banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran terutama pada bidang ilmu fisika. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari peserta didik kurang minat dengan mata pelajaran fisika, kurangnya penahaman fisika (materi) serta kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran. Kemampuan awal dan minat belajar fisika sangat berpengaruh dalam prestasi belajar fisika.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti (2015) di SMA Negeri 98 Jakarta dan SMA Negeri 106 Jakarta, diperoleh bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika dimana hal tersebut

semakin baik minat belajar fisika maka akan semakin baik juga prestasi belajar fisiknya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika di SMA Negeri 2 Konawe Selatan”**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Peserta didik masih kekurangan dalam minat belajar terhadap ilmu fisika.
2. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengasah kemampuan berpikir mereka, sehingga terhambatnya proses berpikir.
3. Rendahnya prestasi peserta didik dalam mata pelajaran fisika.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan awal dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika
2. Peneliti hanya ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika di sekolah tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan awal, minat belajar dan prestasi belajar fisika?

2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika
3. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika
4. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal, minat belajar dan prestasi belajar fisika.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat di gunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dalam mengikuti proses pembelajaran serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kemampuan awal belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar fisika.

b. Bagi Guru

Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, guru dapat menentukan pendekatan yang sesuai saat proses belajar mengajar serta memanfaatkan potensi yang ada pada diri siswa untuk meningkatkan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

c. Bagi Sekolah

Hasil peneliti ini diharapkan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini memberikan motivasi dan arahan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang professional, sekaligus dijadikan pedoman untuk mengembangkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran fisika.

G. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah- istilah dalam proposal ini, maka perlu didefenisikan hal-hal berikut:

1. Kemampuan awal siswa

Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif yang telah dimiliki peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dimana indikator yang akan diukur dalam bentuk tes pilihan ganda berdasarkan taksonomi Bloom adalah mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5).

2. Minat Belajar

Minat Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.